"*STUDENT FRIENDLY*" POS PELAYANAN REMAJA SEHAT

Fitria Hayu Palupi[1], Ilma Widyasari[2]
[1]Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKES Mitra Husada Karanganyar
[2]Dosen Prodi S1 Keperawatan STIKES Mitra Husada
Email: stikes.mitrahusada@gmail.com

ABSTRACT

The teen lifestyle rightnow is so worrying. Most of teenagers have experienced sexual activities since Junior High School. They consider that hugging, holding hands, and kissing are common things to do when they are dating. It, consequently, triggers students to have deviant behaviors, such as drinking alcohol, addicting to drugs or NAPZA, and having free sex. The students actually have been guided through school guidance and counseling to join positive activities. However, it has not been well-realized. By the establishment of "Student Friendly" healthy adolescent service post, it is expected that students are able to do mentoring to their peers in solving reproduction health problems. The outcomes of service community activities are improving students' knowledge about reproduction health and improving healthy planning generation to the junior and high school students that are mentored by the competent students of STIKes Mitra Husada of Karanganyar who have experienced reproduction health training. By the availability of healthy adolescent service post, the junior and senior high school students can improve and make similar teen groups so that the teens of schools and society are able to actively participate in the adolescent reproduction health and healthy lifestyle. The entire students joining in this activity can be the member of PIK of STIKes Mitra Husada of Karanganyar by which its students as the counselors.

ABSTRAK

Gaya hidup remaja saat ini sungguh sangat memprihatinkan. Sebagian remaja sejak SMP telah melakukan aktifitas seksual. Mereka menganggap bahwa berpelukan, bergandengan tangan serta berciuman merupakan hal yang wajar dilakukan saat berpacaran. Akibat negatifnya perilaku siswa cenderung menyimpang seperti minum minuman keras, menjadi pecandu narkoba atau NAPZA, serta pergaulan bebas (free sex). Melalui bimbingan konseling dia telah dibimbing untuk mengikuti kegiatan kesiswaan namun belum terlaksana dengan baik. Dengan dibentuknya Student friendly pos remaja sehat maka diharapkan para siswa mampu melakukan pendampingan kepada siswa sebaya dalam mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagi siswa SMP dan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi dan meningkatkan generasi berencana yang sehat yang didampingi oleh mahasiswa STIKes Mitra Husada Karanganyar yang telah berkompeten serta telah mengikuti pelatihan kesehatan reproduksi. Dengan adanya pos pelayanan remaja sehat,maka remaja/siswa SMP dan SMA dapat mengembangkan atau membentuk kelompok remaja serupa sehingga remaja di sekolah maupun di masyarakat ikut berperan serta dalam kesehatan reproduksi remaja dan berperilaku hidup sehat. Semua siswa yang mengikuti kegiatan ini menjadi anggota PIK STIKes Mitra Husada Karanganyar dengan mahasiswa sebagai konselor.

PENDAHULUAN

Gaya hidup remaja saat ini sungguh sangat memprihatinkan. Sebagian remaja sejak SMP telah melakukan aktifitas seksual. Mereka menganggap bahwa berpelukan, bergandengan tangan serta berciuman merupakan hal yang wajar dilakukan saat berpacaran. Akibat negatifnya perilaku siswa cenderung menyimpang seperti minum minuman keras, menjadi pecandu narkoba atau NAPZA, serta pergaulan bebas (free sex). Melalui bimbingan konseling di sekolah siswa telah dibimbing untuk mengikuti kegiatan kesiswaan namun belum terlaksana dengan baik. Hanya siswa yang aktif saja yang mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu siswa hanya berkomunikasi dengan guru BK apabila terdapat masalah saja. Melihat fenomena tersebut maka perlu diadakan pembentukan pos pelayanan remaja sehat di kalangan sekolah dengan melalui pendekatan oleh mahasiswa. Mahasiswa dianggap orang yang sudah cukup dewasa dan mampu memberikan penjelasan secara benar, informative, dan komunikatif (menarik), selain itu mahasiswa dekat dengan siswa SMP dan SMA karena memiliki umur yang terpaut tidak terlalu jauh, sehingga memudahkan siswa untuk menerima kegiatan yang dilakukan. Pembentukan pos pelayanan remaja sehat di kalangan sekolah sangat diperlukan untuk memberikan penyuluhan serta pelatihan life skill sehingga remaja dapat mengikuti berbagai macam kegiatan positif untuk menghilangkan kegiatan negatif dari pengaruh lingkungan. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagisiswa SMP dan SMA meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi dan meningkatkan generasi berencana yang sehat yang didampingi oleh mahasiswa STIKes Mitra Husada Karanganyar yang telah berkompeten serta telah mengikuti pelatihan kesehatan reproduksi. Dengan adanya pos pelayanan remaja sehat, maka remaja/siswa SMP dan SMA dapat mengembangkan atau membentuk kelompok remaja serupa sehingga remaja di sekolah maupun dimasyarakat ikut berperan serta dalam kesehatan reproduksi remaja dan berperilaku hidup sehat. Sedangkan bagi guru BP meningkatkan komunikasi dengan siswa.

ANALISIS SITUASI

Kurangnya pengetahuan warga untuk mengetahui kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MAN Karanganyar, SMP N 1 Tasikmadu, SMP N 2 Tasikmadu Karanganyar dengan pertimbangan bahwa berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan wawancara mendalam, di MAN Karanganyar, SMP N 1 Tasikmadu, SMP N 2 Tasikmadu sudah memiliki organisasi kesiswaan namun belum ada kelompok remaja khusus yang menangani masalah kesehatan reproduksi. Selain itu berdasarkan wawancara ternyata mereka pernah melakukan aktifitas seksual terhadap pacarnya, seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, bahkan ada juga yang telah melakukan hubungan seksual secara aktif. Hal inilah yang menjadikan kekhawatiran akan akibat dari aktifitas seksual tersebut, yaitu kesehatan reproduksi remaja akan terganggu, tertularnya penyakit menular seksual serta terjerumus dalam pergaulan bebas yang mengakibatkan remaja mengkonsumsi NAPZA. Oleh karena itu perlu kegiatan positif serta pendampingan para remaja tersebut agar memiliki pola hidup sehat, membentuk kelompok remaja yang peka terhadap lingkungan sekitar serta memiliki ketrampilan hidup sehingga jauh dari pengaruh negatif lingkungan seperti free seks, NAPZA serta terhindar dari penyakit menular seksual.

PERMASALAHAN MITRA

1. Kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi
2. Belum terbentuknya kelompok remaja tentang kesehatan reproduksi

SOLUSI YANG DITAWARKAN

1. Aspek yang Ditangani

Langkah awal dalam pembentukan **"Student Friendly" Pos Pelayanan Remaja Sehat**adalah dengan melalui pendekatan kepada pihak sekolah yaitu untuk mendapatkan dukungan dari instansiterkait. Kemudianmengumpulkan para siswa untuk melakukan refleksi pengalaman organisasi serta mengetahui permasalahan kesehatan yang ada di lingkungan sekolah. Penyuluhan yang diberikan adalah tentang kesehatan reproduksi remaja sebagai upaya untuk penyadaran dan pengembangan jaringan pelayanan remaja sehat. Adapun materi penyuluhan meliputi Triad KRR, hak-hak reproduksi remaja serta PKBR kepada remaja. Kemudian seluruh siswa yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan ini diangkat sebagai anggota PIK STIKes Mitra Husada Karanganyar, serta untuk mengembangkan kegiatan PIK di lingkungan sekolah masing-masing dengan selalu melakukan koordinasi dengan mahasiswa STIKes Mitra Husada Karanganyar sebagai konselornya.

2. Sasaran

Siswa MAN Karanganyar, SMP N 1 Tasikmadu dan SMP N 2 Tasikmadu sejumlah 87 siswa.

TARGET LUARAN

Minimal 75 % dari jumlah peserta aktif serta mempunyai kemampuan untuk mengetahui Kesehatan Reproduksi Remaja.

KELAYAKAN PT

Kepakaran mitra :

1. Kebutuhan penyuluhan aspek kesehatan oleh Fitria Hayu Palupi, SST, M.Kes dan Ilma Widyasari,S.Kep.Ns
2. KRR oleh mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi, maka dilakukan pre tes terlebih dahulu untuk mengetahui pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan siswa diberikan soal yang sama dengan pre tes untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan.

Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari penyuluhan tentang Generasi Berencana:

Tabel 4.1. Pengetahuan tentang Generasi Berencana

Pengetahuan tentang Generasi Berencana	*Pre Test*		*Post test*	
	n	%	n	%
Kurang	53	60,9	20	23
Baik	34	39,1	67	77
Total	87	100	87	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang generasi berencana. Pada saat *pre test* pengetahuan responden lebih banyak kurang, sedangkan pada saat *post test* sudah banyak yang menjadi baik dengan persentase 77 %.

Pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari,

melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap obyek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia dan sementara orang lain tinggal menerimanya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru.

Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tingkatan seseorang *(overt behavior)*. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah tahu sebagaimana teori yang telah disampaikan. Tahu artinya dapat mengingat kembali tentang informasi tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Pada hakikatnya ilmu pengetahuan timbul karena adanya hasrat ingin tahu dalam diri manusia itu sendiri. Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan atau praktek untuk meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan didasarkan pengetahuan dan kesadaran melalui proses pembelajaran serta adanya sumber informasi seperti buku, majalah, brosur, koran dan lain-lain yang bisa menambah wawasan tentang kesehatan reproduksi.

Semua peserta yang mengikuti penyuluhan ini dihimbau untuk mensosialisasikan kesehatan reproduksi remaja dengan teman sebaya, serta membentuk organisasi peer edukasi kesehatan reproduksi remaja yang tergabung dalam student friendly adan menjadi anggora PIK STIKes Mitra Husada Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Jakarta: Salemba Medika. Hal. 4.

Mubarak, W. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika. Hal : 81-84.

Notoatmodjo.2012. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 139-142.

Soetjiningsih. 2007. *TumbuhKembang Remaja dan Permasalahannya.* Jakarta: Sagung Seto. Hal. 152.

Stanley. 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*.Edisi 2. Jakarta: EGC. Hal. 8